

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a) Belajar

Belajar merupakan proses individu melalui pengalaman mental, pengalaman fisik maupun pengalaman sosial untuk membangun gagasan atau pengalamannya terhadap suatu materi atau informasi (Muin, 2012). Setiap individu akan menjadi dewasa akibat belajar dan pengalaman yang dialami sepanjang hidupnya (Lestari, 2017). Belajar adalah suatu proses dimana mekanisme akan berubah perilakunya akibat dari pengalaman (Firmansyah, 2015). Dari beberapa pendapat diatas dapat diartikan bahwa belajar merupakan proses berubahnya individu dari tidak mengerti menjadi mengerti baik dari sikap, pengetahuan dan pemahaman.

Individu yang sedang dalam proses belajar diharapkan akan mendapatkan perubahan sesuai dengan target belajar yang telah ditentukan (Firmansyah, 2015). Dalam dunia pendidikan, pelaku utama proses belajar adalah siswa, dimana siswa tersebut diharapkan dapat berubah sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan. Menurut Tatan & Tetti dalam (Lestari, 2012) belajar selalu melibatkan perubahan dalam diri individu baik itu kematangan berpikir, berperilaku, maupun kedewasaan dalam menentukan sebuah pilihan.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di semua jenjang pendidikan. Proses belajar matematika akan dipengaruhi oleh sejauh mana pengetahuannya tentang matematika yang sebelumnya (Lestari, 2012). Kemampuan berpikir juga berpengaruh terhadap proses belajar matematika.

b) Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan siswa yang diperoleh setelah kegiatan belajar (Nugraha, 2020). Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotor (Wulandari, 2021). Pendapat dari Mustakim (2020) hasil belajar adalah segala sesuatu yang dicapai oleh peserta didik dengan penilaian tertentu yang sudah ditetapkan oleh kurikulum lembaga pendidikan sebelumnya. Dari beberapa pendapat diatas hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil dari proses belajar mengajar baik kognitif, afektif, maupun psikomotor dengan penilaian yang sesuai dengan kurikulum pembelajaran lembaga pendidikan.

Hasil belajar berkaitan dengan perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku dalam diri seseorang akibat pembelajaran yang dilakukannya, perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan bukan termasuk kedalam hasil belajar (Lestari, 2012).

Menurut sudjana 2005 dalam (Firmansyah, 2015) hasil belajar merupakan perubahan yang dimiliki oleh seseorang setelah melalui proses belajarnya. Muin, 2012 mengatakan bahwa hasil belajar adalah pencapaian yang didapat oleh seseorang berupa perubahan dalam dirinya yang didapat setelah proses belajar.

c) Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Matematika Siswa

Menurut (Sarjana dkk, 2022) kemampuan berfikir kreatif dan kemandirian belajar adalah faktor penting dalam pembelajaran daring di era New normal. Ulasan lain yang menguatkan pendapat tersebut dikemukakan oleh (Bungsu dkk, 2021) yang berpendapat bahwa kemandirian belajar menyumbangkan 16% dari total sumbangan terhadap hasil belajar. Dan 84% sisanya disumbang oleh variabel-variabel lain selain kemandirian belajar yang juga termasuk kemampuan berfikir kreatif siswa. Ciri-ciri hasil belajar adalah perubahan tingkah laku dengan ketentuan yang telah ditetapkan dan dapat dinilai serta diukur. Keberhasilan belajar siswa ditunjukkan dengan adanya perubahan pada dirinya dari hasil belajar kognitif matematika (Nugraha dkk, 2020). Dari pembahasan diatas dapat dikatakan bahwa faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar adalah kemampuan berfikir kreatif siswa dan juga tingkat kemandirian belajar yang dimiliki oleh siswa.

Hasil belajar matematika adalah pola perubahan tingkah laku yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang diperoleh setelah melakukan proses belajar matematika (Lestari, 2012). Proses

belajar matematika akan ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau simbol atau angka (Firmansyah, 2015). Hal tersebut dapat digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan belajar matematika siswa atau individu.

Dari semua pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika adalah pencapaian yang didapat dari sebuah proses belajar matematika yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dan memiliki skala nilai berupa angka, simbol, maupun huruf.

2. Tingkat Penyesuaian Diri

a) Pengertian Tingkat Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri dapat dikatakan sebagai kemampuan individu dalam menghadapi tuntutan yang berasal dari dalam maupun luar individu sehingga mendapatkan kesesuaian antar individu dengan hal lain demi terpenuhinya kebutuhan diri dengan baik (Uma, 2017). Uma menambahkan bahwa penyesuaian diri adalah proses merubah perilaku diri secara dinamis agar terjadi hubungan yang lebih sesuai antara individu dengan lingkungannya.

Pada dasarnya hidup manusia tidak pernah lepas dari bantuan, dikungan dan kerjasama dengan orang lain (Degei, 2008). Demi terjalannya hubungan yang baik maka seseorang harus bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar untuk mendapatkan kebutuhan sosial.

Penyesuaian diri yang baik berkaitan erat dengan kepribadian yang sehat agar dapat mengembangkan diri secara optimal (Rahmi, 2015). Penyesuaian diri merupakan suatu proses respon individu dalam upaya mengelola dirinya menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi sehingga seseorang dapat mencapai tujuan dari keberadaanya di suatu tempat dimanapun dirinya berada (Basmalah dkk, 2018).

Istilah “*melajadsmnt*” muncul ketika ada seseorang yang memiliki kelainan dari kepribadian. “*melajadsmnt*” artinya tidak ada penyesuaian atau tidak memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri (Gunawan, 2020). Gunawan menambahkan bahwa penyesuaian diri adalah proses bagaimana individu mencapai keseimbangan diri dalam memenuhi kebutuhannya untuk menyesuaikan dengan lingkungannya.

Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat dikatakan penyesuaian diri adalah suatu kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan sosial dan menciptakan keharmonisan dengan hal lain untuk menyinambungkan antar individu agar menjalin hubungan yang baik.

b) Aspek Penyesuaian Diri

Menurut Runyon & Heber dalam (Rahmi, 2015) ada empat aspek dari penyesuaian diri yaitu: *Pertama* Persepsi Terhadap Realitas, *Kedua* Gambaran diri yang positif, *Ketiga* Kemampuan mengekspresikan emosi dengan baik, *Keempat* Hubungan Interpersonal yang baik. Menurut Fatimah dalam (Maimunah, 2020) aspek penyesuaian diri yaitu penyesuaian pribadi dan penyesuaian sosial.

Beberapa konsep penyesuaian diri yang diacu oleh banyaknya peneliti maka Desmita dalam (Basmalah dkk, 2018) mengatakan bahwa penyesuaian diri yang sehat dapat dilihat dari aspek kepribadian yaitu kematangan intelektual, kematangan emosional, kematangan sosial dan tanggung jawab.

Menurut Baker & Siryk (1984) bentuk penyesuaian diri adalah sebagai berikut:

1) Penyesuaian Diri Akademik

Penyesuaian diri akademik adalah kemampuan yang dimiliki individu untuk menyesuaikan diri dengan kehidupan akademiknya.

Hal ini dapat dilihat dari motivasi untuk mencapai prestasi akademik, mendapatkan nilai yang bagus, dan puas terhadap hasil yang dicapai di lingkungan sekolahnya.

2) Penyesuaian Sosial

Penyesuaian sosial adalah kemampuan seseorang dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan masyarakat di sekolah.

Dimana seseorang mampu terlibat hubungan dengan orang lain di lingkungan sekolah. Hal ini berkaitan dengan pemahaman tentang norma yang berlaku, baik kepada guru, siswa lain ataupun masyarakat.

3) Penyesuaian Diri Emosional

Penyesuaian diri emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan masalah emosional dan fisik yang dihadapi ketika

bertempat di lingkungan yang baru. Jika seseorang tidak dapat menyesuaikan diri secara emosioal akan timbul rasa cemas, sedih, stres dan sebagainya. Hal ini dapat dilihat dari kepuasan diri dengan fisik yang dimiliki dan kemampuan mengontrol emosi.

4) Kelekatan Pada Instuisi

Hal ini disebut juga dengan komitmen, yaitu kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan di perkuliahan. Hal ini dapat diukur dengan adanya rasa puas terhadap sekolah dan jurusan yang dijalani, fasilitas sekolah, dan peraturan yang ada di sekolah.

Dari pendapat beberapa pakar yang di paparkan tersebut terdapat beberapa aspek penyesuaian diri. Dalam penelitian ini pendapat Baker & Siryk (1968) menurut peneliti sesuai dengan kondisi subjek siswa SMK yang telah menghadapi pembelajaran di era new normal.

c) Faktor Yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri

Periode penyesuaian diri adalah periode yang sulit dihadapi oleh individu karena dihadapkan dengan pola-pola baru di kehidupan barunya (Gunawan, 2020). Sebagai bahan bahasan berikut disampaikan beberapa faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri menurut penelitian terdahulu:

Menurut Soeparwanto dkk dalam (Kumalasari, 2012) faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor Internal

Motif Internal, dimana individu berafiliasi, berprestasi, dan motif mendominasi. Konsep diri, diartikan bagaimana seorang atau individu mengenali dirinya sendiri dilihat dari berbagai aspek. Konsep diri yang tinggi akan memiliki kemampuan penyesuaian diri yang lebih tinggi. Persepsi, yaitu pengamatan terhadap objek, peristiwa dan kehidupan melalui kognisi maupun afeksi untuk membentuk konsep tentang objek tertentu. Sikap, yaitu kecenderungan individu untuk berperilaku positif atau negatif. Intelegensi dan Minat, Intelegensi adalah modal untuk menalar, menganalisa sebagai modal penyesuaian diri dengan ditambah faktor minat dari diri individu. Kepribadian, pribadi yang ekstrovert lebih mudah menyesuaikan diri daripada pribadi yang introvert.

2) Faktor Eksternal

Faktor Eksternal meliputi pola asuh orangtua, Kelompok sebaya, Prasangka Sosial, dan Hukum serta Norma sosial.

3. Dukungan Sosial

a) Pengertian Dukungan Sosial

(Sepfitri, 2011) mengemukakan bahwa dukungan sosial merupakan usaha membantu atau mendukung dari orang-orang tertentu dalam kehidupan seseorang atau individu yang berada dalam satu lingkungan sosial dan membuat si penerima merasa dicintai, diperhatikan, dan dihargai. Tambahnya Orang yang menerima dukungan sosial

memahami makna dukungan sosial, adapun orang yang menerima dukungan sosial kurang memahami makna dari dukungan sosial yang diberikan.

Dukungan sosial untuk setiap individu sangatlah penting didapatkan dari lingkungan sosial disekitarnya baik dari keluarga, teman sebaya, pasangan hidup, dan orang lain yang memiliki hubungan dengan individu tersebut (Rif'ati, 2018). Rif'ati juga berpendapat bahwa dukungan sosial tidak hanya berasal dari dukungan emosional namun dukungan sosial bisa diberikan secara fisik maupun secara materi.

Segala sesuatu yang ada di dalam satu lingkungan mungkin akan menjadi pendukung sosial atau tidak tergantung pada persepsi atau sejauhmana individu merasakan hal itu sebagai dukungan sosial (Maslihah, 2011). Tambahnya dukungan sosial diartikan sebagai sebuah kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang diperoleh dari interaksinya dengan orang lain. Pengertian tersebut diperkuat oleh pendapat dari (Indriyani, 2021) dimana dukungan sosial dapat diartikan sebagai kenyamanan, perhatian, penghargaan atau bantuan yang diperoleh seseorang dari orang lain.

Dari semua pengertian yang dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial adalah suatu usaha dari seseorang untuk memberikan kenyamanan, perhatian, penghargaan dan bantuan yang berupa fisik ataupun materi untuk individu lain agar mendapatkan

dukungan dalam menjalankan keidupan yang dihadapkan dengan suatu permasalahan.

b) Aspek Dukungan Sosial

Dalam menjalankan keseharian dukungan sosial sangatlah penting bagi seorang individu. Siswa dalam menjalankan proses pembelajarannya juga sangat membutuhkan dukungan sosial. Dukungan sosial memiliki beberapa aspek yang dijelaskan oleh Cohen & McKay, Cartona & Rusel dalam (Sepfitri, 2011) yaitu:

1) Dukungan Emosional (*emotional suport*)

Perhaitian, empati, kasih sayang, dan kepedulian terhadap individu lain merupakan ekspresi yang mendukung emosional. Bentuk dukungan ini akan memberikan rasa nyaman kepada individu yang menerimanya. Perilaku tersebut memberikan perhatian dan afeksi serta bersedia mendengarkan keluhan orang lain.

2) Dukungan Penghargaan (*esteem suport*)

Dukungan penghargaan diberikan oleh individu lain dengan mengekspresikan suatu penghargaan yang positif terhadap individu. Bentuk dukungan ini bertujuan untuk meningkatkan perasaan berharga berkompeten dan bermakna. Bukan hanya berbentuk barang, namun juga berbentuk penilaian positif.

3) Dukungan Instrumental (*Instrumental Support*)

Dukungan Instrumental atau dapat dikatakan dukungan dalam bentuk material ataupun jasa yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah – masalah secara praktis.

4) Dukungan Informasi (*Information Support*)

Dukungan informasi adalah suatu dukungan yang diungkapkan dalam bentuk pemberian nasihat atau saran, penghargaan, bimbingan, mengenai apa yang dilakukan oleh individu, guna memecahkan masalah yang dihadapi.

5) Dukungan Jaringan Sosial

Dukungan yang berasal dari jaringan ini merupakan bentuk dukungan dengan memberikan rasa kebersamaan dalam kelompok serta berbagi dalam hal minat dan aktivitas sosial. Hal ini dapat dikatakan juga kebersamaan dalam suatu kelompok.

Dalam penelitian ini pendapat dari Cohen & McKay, Cartona & Rusel dalam (Sepfitri, 2011) yang digunakan sebagai aspek-aspek dukungan sosial. Pendapat tersebut sesuai dengan keadaan subjek penelitian.

c) Sumber sumber Dukungan Sosial

Menurut Sarafino dalam (Sepfitri, 2011) dukungan sosial dapat dikelompokkan menurut asalnya, dukungan sosial berasal dari:

- 1) Orang-orang sekitar individu yang termasuk kedalam kalangan signifikan seperti: keluarga, teman dekat, atau rekan.
- 2) Profesional, seperti psikolog atau dokter, guna menganalisis secara klinis maupun psikis.
- 3) Kelompok-kelompok dukungan sosial

Dukungan dari keluarga akan memberikan efek yang sangat besar bagi fungsi psikologi seseorang (Taylor dalam Sepfitri, 2011).

Sumber dukungan selain keluarga bagi individu adalah kelompok-kelompok pendukung sosial. Kelompok pendukung (*Support Group*) merupakan suatu kelompok yang menekankan pada partisipasi individu yang hadir secara sukarela yang bertujuan untuk secara bersama-sama mendapatkan pemecahan masalah dalam menolong dan menyediakan dukungan emosional bagi semua anggotanya (Sepfitri, 2011).

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Untuk mendukung penelitian ini, berikut dipaparkan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan.

1. (Fanani,Q & Jainurakhma,J 2020), berjudul “*Kemampuan Penyesuaian Diri Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Ditengah Pandemi Covid-19*” menyimpulkan bahwa, Bagi mahasiswa yang memiliki penyesuaian diri dengan kategori sedang, tinggi dan sangat tinggi, pembelajaran daring adalah pembelajaran yang efektif dilakukan ditengah pandemi Covid-19 ini. Dosen maupun akademisi sebaiknya mengevaluasi strategi pembelajaran mengingat ketegori penyesuaian diri mahasiswa semester 1 yang bervariasi. Hal ini perlu dilakukan oleh dosen maupun akademisi menggunakan cara mengembangkan strategi pembelajaran lainnya yang berbasis daring, dengan harapan mampu meningkatkan kualitas belajar dan menyelaraskan kemampuan penyesuaian diri mahasiswa dalam pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi covid-19. Penelitian tersebut memiliki persamaan variabel penyesuaian diri terhadap pembelajaran dimasa pandemi dengan subjek mahasiswa.
2. (Kumalasari,F & Ahyani,LF. 2012) yang berjudul “*Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Panti Asuhan*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki secara empiris hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri pada remaja di panti asuhan. Dengan alat ukur skala dukungan sosial yang meliputi dukungan emosional, penghargaan,, dukungan instrumental, dan dukungan

informasi. Sedangkan skala penyesuaian diri meliputi aspek Self Knowledge, objektivitas diri, penerimaan diri, dan pengendalian diri. Berdasarkan analisis data dan penelitian yang dilakukan maka diperoleh hipotesisnya menerima atau menunjukkan hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri remaja di panti asuhan. Pada penelitian tersebut terdapat variabel yang sama yaitu dukungan sosial dan Penyesuaian diri remaja. Namun berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan dimana dalam penelitian yang akan dilakukan ini memiliki variabel terikat yakni hasil belajar.

3. (Indriyani, dkk 2021) yang berjudul "*Profil Dukungan Sosial Orangtua Dalam Pembelajaran Daring di Era New Normal*". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dukungan sosial orangtua dalam pembelajaran daring di era *New Normal* dilihat dari aspek dukungan emosional, instrumental, informasi, dan penghargaan.. Dari hasil penelitian didapati bahwa dukungan sosial berupa dukungan emosional berada pada kategori cukup tinggi, dukungan instrumental berada pada kategori sangat tinggi, dukungan informasi berada pada kategori cukup tinggi dan dukungan penghargaan berada pada kategori tinggi. Penelitian ini memiliki kesamaan yakni dukungan sosial di era pandemi covid-19. Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan Dukungan sosial di Interaksikan dengan Tingkat penyesuaian diri untuk kemudian dinyatakan apakah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

C. Kerangka Pikir

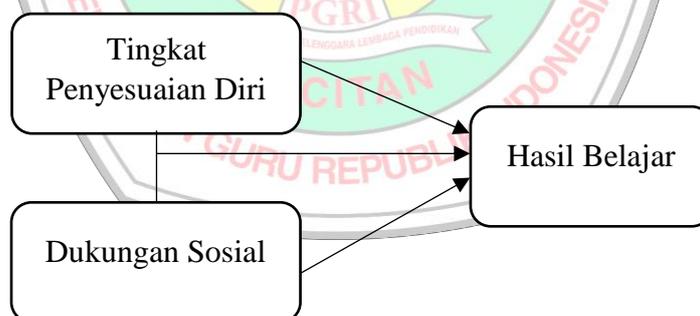
Kerangka pikir merupakan arah penalaran yang bisa sampai pada pemberian jawaban pada penelitian yang akan dilakukan. Kerangka pikir memuat penjelasan dari teori-teori yang telah ada lalu dilakukan penalaran yang logis agar dapat sampai pada hipotesis.

Tingkat penyesuaian diri pada penelitian ini dikategorikan menjadi 3 yaitu, tingkat penyesuaian diri tinggi, sedang, dan rendah. Siswa yang memiliki tingkat penyesuaian diri tinggi akan dengan mudah menyesuaikan dengan pembelajaran di era Pandemi Covid-19. Kebalikannya, siswa yang memiliki tingkat penyesuaian diri rendah akan berdampak buruk atau menurun pada hasil belajarnya, apabila siswa memiliki tingkat penyesuaian diri sedang maka ia tidak stabil pada hasil belajarnya. Hal tersebut dapat terjadi karena perubahan proses pembelajaran di era pandemi Covid-19. Dengan adanya pembelajaran daring siswa dituntut untuk belajar secara mandiri di rumah. Dengan tingkat penyesuaian diri tinggi siswa dapat dengan mudah menyesuaikan diri dengan pembelajaran yang sangat berbeda dari biasanya, terutama dalam mata pelajaran matematika.

Selain tingkat penyesuaian diri yang dimiliki oleh setiap siswa dimana notabene bersifat internal, ada juga faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar di era pandemi Covid-19, yaitu dukungan sosial. Dukungan sosial berasal dari keluarga, teman sebaya, ataupun guru. Rasa dicintai, diperhatikan dan dibutuhkan sangat diperlukan oleh seseorang untuk menjalankan tugasnya. Perasaan-perasaan tersebut didapatkan seorang siswa dari dukungan

lingkungan sekitar. Dukungan sosial dikategorikan menjadi 3 yaitu dukungan sosial baik, sedang dan buruk. Apabila dukungan tersebut begitu baik diberikan kepada siswa maka hasil proses belajar siswa juga berjalan dengan baik dan menghasilkan hasil belajar yang baik pula. Apabila dukungan sosial yang diterima siswa sedang, maka hasil belajarnya akan menengah. Jika dukungan sosial yang dimiliki siswa rendah maka siswa juga akan kesulitan pada proses belajarnya.

Interaksi antara tingkat penyesuaian diri dan dukungan sosial akan mempengaruhi hasil belajar matematika siswa. Kedua variabel tersebut mempunyai peranan penting bagi siswa dalam proses belajar di era pandemi covid-19. Ketika proses belajar siswa terganggu atau kurang baik, maka hasil belajar siswa pun akan memburuk. Sebaliknya jika proses belajar siswa berjalan dengan baik maka hasil belajar siswa juga akan baik.



Gambar 2.1
Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir di atas dapat diajukan Hipotesis berikut:

1. Tingkat penyesuaian diri (tinggi, sedang, rendah) dapat mempengaruhi hasil belajar matematika siswa di era pandemi Covid-19.
2. Dukungan sosial (baik, sedang, buruk) dapat mempengaruhi hasil belajar matematika siswa di era pandemi Covid-19
3. Terdapat interaksi antara tingkat penyesuaian diri dan dukungan sosial terhadap hasil belajar matematika siswa di era pandemi covid-19.

